

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata di Indonesia diperlakukan sebagai suatu industri dan diharapkan dapat berfungsi dan dapat menunjang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Namun dalam proses pencapaian semuanya itu, dalam perjalanannya terjadi hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi pengembangan pariwisata itu sendiri, yaitu dengan munculnya dampak Negatif seperti, dampak terhadap seni dan budaya, dampak terhadap sosial, dampak terhadap perekonomian, dampak terhadap lingkungan hidup, dan terjadinya kebocoran yang dapat mengurangi perolehan devisa

Pengembangan kepariwisataan pada daerah tujuan wisata selaluan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Dengan demikian dapat menjadi kawasan pariwisata karena berdasarkan kriteria pengembangan lokasi pariwisata harus mempunyai; keindahan alam dan keindahan panorama, masyarakat dengan kebudayaan bernilai tinggi dan diminati oleh wisatawan serta bangunan peninggalan budaya dan atau mempunyai nilai sejarah tinggi (Amien Mappadjantji, 1996:277).

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu kabupaten kepulauan yang terdiri dari Pulau Adonara, Pulau Solor, sebagian daratan Flores dan pulau-pulau kecil lainnya. Wilayah ini berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang kaya akan Sumber Daya Alam terkhususnya bidang kepariwisataan, tetapi belum dikelola dengan sebaik mungkin sehingga masih tertinggal dengan daerah lain. Untuk itu potensi yang ada perlu dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat membantu pendapatan bagi pemerintah terutama untuk peningkatan PAD dan perekonomian masyarakat setempat dari potensi atraksi yang dimilikinya.

Kawasan obyek wisata pantai Neren Watotena terletak ± 35 Km dari Ibu Kota Kabupaten Flores Timur dengan luas ± 8 Ha dan panjang ± 700 meter. Obyek wisata ini sangat potensial di Kabupaten Flores Timur sehingga perlu untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Perkembangan jumlah pengunjung dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014– tahun 2018 meningkat pesat. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan Wisatawan Pada Kawasan Obyek Wisata ini sebanyak 49.982 jiwa (*Sumber: kantor Desa Beda Lewun*). Adapun jumlah

kunjungan wisatawan Mancanegara dalam lima tahun terakhir masih sedikit yaitu sebanyak 27 jiwa.

Daya tarik obyek Wisata ini menampilkan potensi yang spesifik dan bermatra pantai dengan menciptakan Kawasan Pantai yang harmonis dan berkualitas. Kawasan Obyek Wisata Pantai Neren Watotena memiliki bentang alam yang bervariasi dengan karakteristik pantainya yang alami dan Kondisi air lautnya berwarna jernih dan kehijauan dan ketika pada saat surut air laut ketinggian air berada sekitar ± 1 meter, sehingga terlihat dasar laut dengan terumbu karang yang indah. Selain itu Obyek Wisata Pantai Neren Watotena menawarkan daya tarik lainnya seperti pasir yang putih, struktur bebatuan yang unik dengan ketinggian batuan bervariasi $\pm 1-30$ meter dan memanjang ke tengah laut $\pm 1-80$ meter dan lebar 10 meter sehingga bisa dijadikan olahraga panjat tebing. Ketika terjadi pasang air laut, beberapa batu karang yang memanjang tersebut seperti terbentuk beberapa pulau-pulau kecil yang berada pada pinggir pantai dan salah satu bentuk batunya menyerupai perahu dan diberi nama Pantai Watotena (batu kapal) sehingga menambah daya tarik tersendiri pada Obyek Wisata ini.

Ke arah laut, kawasan Obyek Wisata Pantai Neren Watotena ini berhadapan dengan Pulau Solor dan Pulau Lembata (Kabupaten Lembata) sehingga memiliki sentuhan panorama alam perbukitan yang indah, terbentang memanjang pada pulau-pulau tersebut. Ketika pada pagi hari, terlihat Sun rise dari bibir pantai dengan panorama yang memukau. Selain itu ke arah darat Obyek Wisata Pantai Neren Watotena menyimpan potensi pariwisata lain seperti Wisata Kuliner, Wisata Budaya dan Wisata Sejarah.

Pada kawasan Obyek Wisata ini terdapat jenis spesies Flora dan Fauna, dimana pada pesisir pantainya terdapat beberapa jenis Flora seperti pohon dan tanaman hias yang menghijau. Selain kawasan obyek wisata pantai Neren Wotena masih terdapat jenis Obyek Wisata Pantai lainnya yang saling berdekatan yaitu Obyek Wisata Pantai Ina Burak, Pantai Longot (wisata religi) dan Pantai Deri. Beberapa obyek wisata ini terletak besebelahan dengan Desa Beda Lewun sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Melihat berbagai potensi yang ada pada obyek wisata ini, akan tetapi kondisi sarana dan prasarana pendukung masih perlu ditingkatkan mengingat pada kawasan obyek wisata ini hanya tersedia 9 buah bangunan gazebo yang kondisinya darurat, 3 buah tempat jualan, kondisi parkir yang semrawut, tempat

sampahnya masi kurang 2 buah kamar ganti dan 2WC umum. Kondisi fasilitas pendukung seperti ini dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan,karenapada obyek wisata ini hampir setiap hari dikunjungi. Adapun jumlah kunjungan wisatawan yang lebih banyak ketikapada saat hari liburan dan hari raya besar.seperti hari raya Paskah,Natal,Tahun baru,dan hari raya idul fitri.

Fasilitas yang akan di kembangkan pada Kawasan Wisata Pantai Neren Wato Tena Di Kecamatan Ile Boleng , Kabupaten Flores Timur ini agar dapat memecahkan permasalahan tersebut, dengan dikembangkannya kawasan Wisata Neren Wato Tena sebagai acuan dengan bangunan majemuk yang di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga memberikan nilai daya saing dengan daerah-daerah lain demi meningkatkan perekonomian Kabupaten Flores Timur.

Dengan melihat latar belakang di atas maka Studi Pengembangan Kawasan Wisata Neren Wato Tena ini berkaitan dengan Arsitektur Hijau maka Tema dalam Studi Pengembangan Kawasan Neren Wato Tena ini adalah "Pendekatan desain Arsitektur Hijau (Green Architecture). Alasan pemilihan tema ini adalah dijadikan sebagai ruang terbuka hijau dengan menerapkan 5 Prinsip Arsitektur Hijau yaitu: Hemat Energi, Memanfaatkan Kondisi dan sumber Energi Alam, menanggapi Keadaan tapak, memperhatikan pengguna bangunan dan meminimalkan sumber daya baru. dari 5 prinsip Arsitektur Hijau tersebut di upayakan agar bisa mengekomodir segala aktivitas yang ada didalam kawasan wisatamaupun bangunan-bangunan penunjang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang bernilai untuk wisatawan domestik maupun mancanegara demi tercapainya perekonomian kota.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,maka di kemukakan permasalahan sebagai berikut

1. penataan tapak pada kawasan wisata ini belum di tata secara optimal
2. Kurangnya fasilitas penunjang pendukung kegiatan kawasan wisata pantai Neren Watoten
3. fasilitas –fasilitas yang ada pada kawasan belum di kelola secara Optimal.

1.2.2 Perumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang Kawasan Wisata Pantai Neren Watotena dengan pendekatan Arsitektur Hijau guna menunjang berbagai kegiatan rekreasi di kawasan Wisata Pantai tersebut.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Dari pengembangan Kawasan Wisata Pantai Neren Watotena adalah: menghasilkan pengembangan Kawasan Wisata Pantai yang ramah lingkungan dengan pendekatan Arsitektur Hijau, melalui ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang pada tapak kawasan.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan latar belakang di atas maka sasaran yang ingin di capai dalam perencanaan kawasan Wisata Pantai Nereng WatoTena adalah:

1. Melakukan studi terkait kondisi Kawasan Wisata Pantai Neren Watotena jauh mencakup : kondisi existing, kondisi fisik dasar , Sosial Budaya, dan potensi pengembangan.
2. merencanakan Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Yang Pada Tema Arsitektur Hijau sebagai kondisi ramah terhadap lingkungan sekitar.
3. melakukan studi mendalam terkait pendekatan arsitektur Hijau , dalam pengembangan Kawasan Wisata Pantai.

1.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.4.1 Ruang Lingkup Pembahasan

- a. Aspek fungsional yang menekankan pada kebutuhan ruang dan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas wisatawan dalam kawasan rekreasi dengan sirkulasi yang terarah dan berkesinambungan.
- b. Fungsi kawasan wisata sebagai wadah atau tempat dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, sesuai kebutuhan sehingga memiliki nilai kearifan dan sebagai kawasan rekreasi wisatawan domestik maupun manca Negara dengan pendekatan Arsitektur Hijau.
- c. Hal-hal lain yang relevan dan mendasari faktor-faktor Studi kawasan wisata menjadi bahan pertimbangan tanpa pembahasan secara

mendalam. Studi pengembangan kawasan ini direncanakan pada kawasan pengembangan pariwisata Kabupaten Flores Timur.

1.5 METODA DAN TEKNIK

1.5.1 Metode pengumpulan data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh saat melakukan survey dan pengamatan pada lokasi, data tersebut dapat berupa masukan dari narasumber yang berkompeten dari hasil observasi dan wawancara yang sangat dibutuhkan, dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian dan obyek perencanaan.

Data primer ini terdiri dari:

1. Data ukuran site, aksesibilitas, data jenis vegetasi, dan kondisi topografi, geologi cuaca dan iklim, sehingga menunjang analisa site dan kelayakan studi lokasi.
2. Interview dengan narasumber mengenai pemahaman objek studi dan kawasan, untuk memperoleh gambaran kebutuhan dalam hal ini yang berkaitan dengan Kawasan Wisata Neren Watotena, fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. ataupun instansi-instansi yang terkait tentang tema Arsitektur Hijau yang menjadi wujud gaya Kawasan Wisata Neren Wato Tena .

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (*library search*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik studi.

Data sekunder ini terdiri dari :

1. Data pedoman peraturan RUTRK, RTRW yang berlaku, kondisi pemerintah administrasi ,ekonomi maupun sosial budaya terhadap masyarakat yang sejahtera, peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi, dan jenis tanah.

2. Studi literatur dari buku-buku, internet, tentang pengertian, karakteristik, sarana dan prasarana kawasan Wisata Neren Watotena , serta buku-buku yang berkaitan tentang pendekatan Arsitektur Hijau.

c. Observasi lapangan (lokasi)

Di lakukan dengan cara survey pada lokasi perencanaan sehingga memperoleh data-data existing dari lokasi perencanaan.

Data yang di butuhkan antara lain :

1. Luasan lokasi
2. Keadaan topografi
3. Keadaan Geologi
4. Keadaan vegetasi
5. Peruntukan lahan berdasarkan PERDA RTRW
6. Batasan Adminitrasi Sait.

d. Wawancara

Wawancara tak berstruktur di lakukan oleh perencana (peneliti) sebagai instrumen penelitian di mana wawancara ini di lakukan guna mendapatkan informasi tambahan yang dapat melengkapi dan mendukung data –data yang di dapat dari observasi lapangan.

e. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto-foto,misalnya fasilitas yang telah tersedia di lokasi maupun pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan keperluan perencana yang nantinya di pakai sebagai data,bahan analisis yang menunjang perencanaan proyek.

1.5.2 Teknik Analisa Data

a. Kualitatif

Melakukan analisis data –data yang ada dengan cara melihat sebab akibat misalnya :

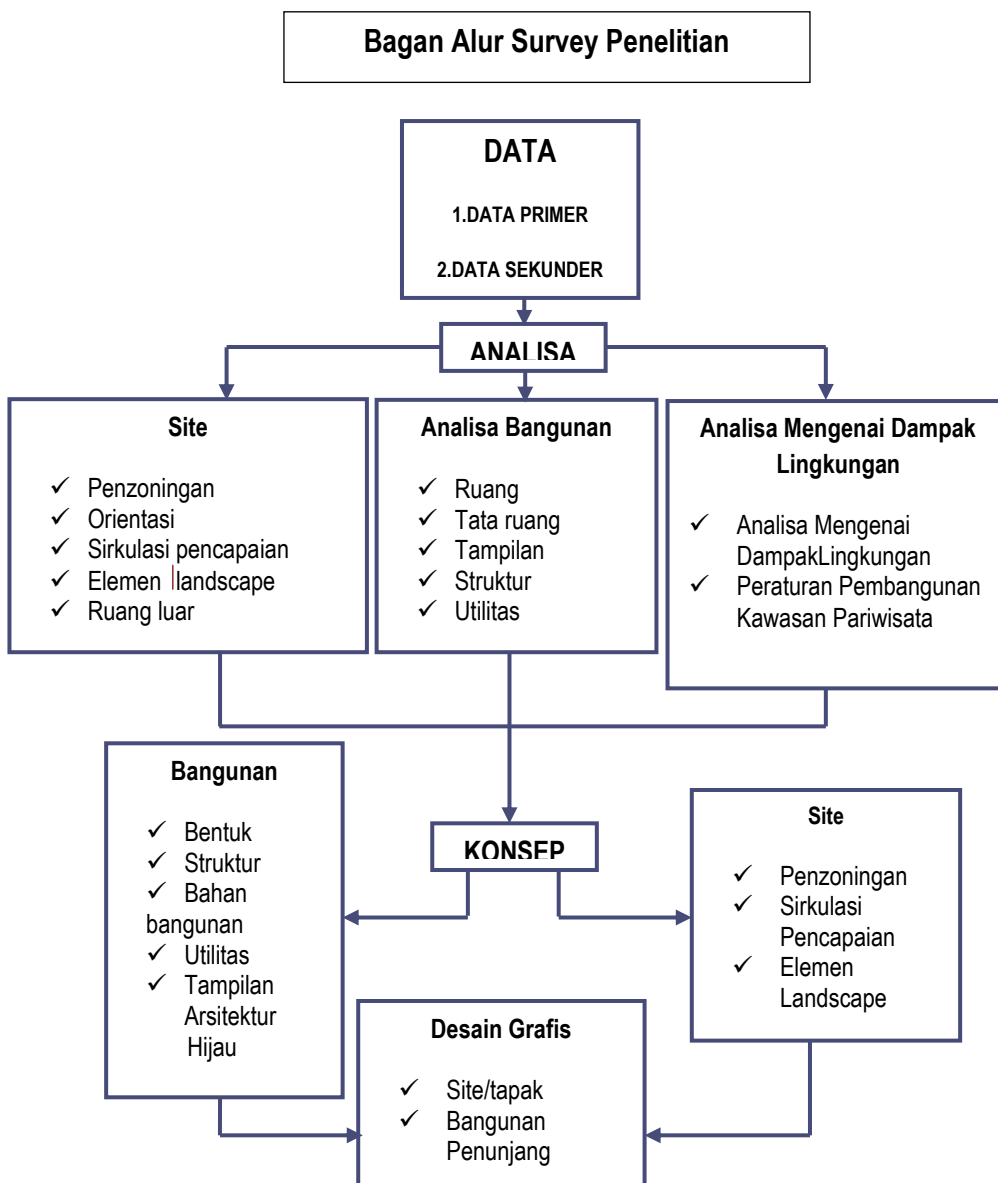
- a) Pencapaian bangunan
- b) Pola sirkulasi ruang berdasarkan standar ruang
- c) Parkiran
- d) Drainase
- e) Tata hujan
- f) Struktur
- g) Utilitas

- h) tampilan
- i) Bentuk dan pola bangunan
- j) Material yang di gunakan pada bangunan

b. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan –perhitungan tertentu berdasarkan studi yang di buat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam,kebutuhan ruang yang di gunakan sesuai standar –standar Arsitektur yang di gunaka dalam proses perencanaan.yakni literatur –literatur atau sumberbuku standar arsitektur (Neuvert) edisi jilid 1 dan 2serta persyaratan teknik kawasan wisata.

1.5.3 Teknik Bagan Alur Survey Penelitian



1.1. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan dari makalah ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang, Tujuan, dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan serta Sistematika Penulisan.

BAB II TUNJUAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI, meliputi: Pemahaman Judul, Pemahaman tentang Obyek Studi Pengembangan, Pemahaman Tema.

BAB III TINJAUAN LOKASI STUDI, meliputi: Tinjauan Umum Lokasi Studi, Tinjauan Khusus Lokasi Studi Pengembangan, Kegiatan yang Berkaitan dengan Obyek Studi.

BAB IV ANALISA PERENCANAAN STUDI PENGEMBANGAN, meliputi: Kelayakan (Kapasitas dan Proyeksi), Makro Keruangan, Aktivitas dan Flow Aktivitas, Tapak (Zoning, Topografi, Pencapaian, Sirkulasi, Ruang Terbuka dan Tata Hijau Utilitas)

BAB V KONSEP PERENCANAAN STUDI PENGEMBANGAN, meliputi: Tapak (Zoning, Topografi, Pencapaian, Sirkulasi, Ruang Terbuka dan Tata Hijau Utilitas), Bangunan.